

**Peran Komunikasi Qur'anic terhadap Keharmonisan
Keluarga Muslim Menurut Persepsi Ibu Rumah Tangga
di RW 05 Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta**

Christiana Reali¹, Nirwan Syafrin², Sri Nurul Mila³

^{1,2} Universitas Ibn Khaldun Bogor

christianareali@gmail.com

ABSTRACT

Every husband and wife wants a harmonious, happy, and prosperous atmosphere in their family. As the most important organization in the community group to be responsible for the occurrence of social welfare and human sustainability. A quality and harmonious family is a family in which there is tranquility, love, peace, compassion, and the ability to work together. Qur'anic communication is one way to build family harmony as stated in the Qur'an. Without this it is difficult to build a harmonious family because of misunderstandings and conflicts. This journal examines how the role of qur'anic communication on family harmony according to housewives in RW 05 Pisangan Timur Jakarta using qualitative methods by conducting interviews and field observations. The result is that there is a role of qur'anic communication on family harmony which can be proven by the data obtained. Mother applies some qur'anic communication values such as qawlan sadida, qawlan baligha and qawlan maysura and has an impact on increasing family harmony. Therefore, this journal tries to contribute ideas to inspire housewives to apply the value of qur'anic communication to increase harmony in the family.

Keywords: Qur'anic Communication, Family, Harmonious, Housewife

ABSTRAK

Setiap suami-istri menginginkan suasana yang harmonis, bahagia, dan sejahtera lahir dan batin di dalam keluarga mereka. Sebagai organisasi yang paling penting di dalam kelompok masyarakat untuk bertanggung jawab atas terjadinya kesejahteraan sosial dan kelestarian manusia. Keluarga yang berkualitas dan harmonis ialah keluarga yang di dalamnya terdapat ketenangan, kasih sayang, ketentraman, belas kasih, dan saling mampu bekerja sama. Komunikasi qur'anic merupakan salah satu cara untuk membangun keharmonisan keluarga sebagaimana yang tertera di dalam Al Qur'an. Tanpa hal ini maka sulit untuk membangun keluarga yang harmonis sebab kesalahpahaman dan konflik. Jurnal ini meneliti bagaimana peran komunikasi qur'anic terhadap keharmonisan keluarga menurut Ibu rumah tangga di RW 05 Kelurahan Pisangan Timur Jakarta menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara dan observasi ke lapangan. Hasilnya adalah terdapat peran komunikasi qur'anic terhadap keharmonisan keluarga yang dapat dibuktikan dengan data yang didapat. Ibu menerapkan beberapa nilai komunikasi qur'anic seperti *qawlan sadida*, *qawlan baligha* dan *qawlan maysura* dan berdampak pada peningkatan keharmonisan keluarga. Oleh karena itu, jurnal ini mencoba memberikan kontribusi pemikiran guna menginspirasi Ibu rumah tangga untuk menerapkan nilai komunikasi qur'anic guna meningkatkan keharmonisan dalam keluarga.

Kata Kunci: Komunikasi qur'anic, Keluarga, Harmonis, Ibu rumah tangga

PENDAHULUAN

Setiap suami-istri menginginkan suasana yang harmonis, bahagia, dan sejahtera lahir dan batin di dalam keluarga mereka. Sebagai organisasi yang paling penting di dalam kelompok masyarakat untuk bertanggung jawab atas terjadinya kesejahteraan sosial dan kelestarian manusia (Lestari, 2019). Keharmonisan keluarga hanya dapat diwujudkan jika setiap unsur dalam keluarga berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dengan memegang teguh nilai-nilai yang diyakininya (Agustina, 2017). Keluarga yang berkualitas dan harmonis ialah keluarga yang di dalamnya terdapat ketenangan, kasih sayang, ketentraman, belas kasih, dan saling mampu bekerja sama (Arwan, 2018).

Keharmonisan keluarga mempunyai dua klasifikasi yaitu keluarga yang harmonis dan keluarga yang tidak harmonis. Membina seluruh anggota keluarga untuk mengetahui perannya masing-masing dan saling mengerti kebutuhan masing-masing merupakan peran dari keluarga harmonis. Setiap anggota keluarga perlu memupuk rasa saling mencintai, saling pengertian, saling menghargai pendapat dan saling terbuka satu sama lain (Jashinta, 2020). Namun pada faktanya untuk membangun keluarga harmonis tidak semudah yang dibayangkan. Hasil penelitian dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada 25 Februari 2022 mendapatkan kesimpulan bahwa angka perceraian sejak tahun 2017 di Indonesia sampai dengan 2021 telah meningkat 53 persen dan mayoritas terjadi karena pertengkaran. Dengan total kasus mencapai 447.743 kasus pada 2021 dengan keterangan bahwa istri lebih banyak menggugat perceraian sebanyak 75,34 persen atau sebanyak 337.343 kasus. Suami menggugat kasus perceraian sebanyak 24,66 persen atau sebanyak 110.440 kasus.

Setiap orang yang memutuskan untuk menikah maka ia harus siap untuk memikul tanggung jawab berupa nafkah, pendidikan anak, hubungan harmonis, dan perlindungan anak dari pergaulan yang baik. Dalam hal ini kedewasaan orang tua sangat berpengaruh pada keharmonisan keluarga (Helmanda, 2018).

Menurut Jahinta (2020), untuk mewujudkan keluarga harmonis maka setiap anggota keluarga perlu memahami fungsi dan perannya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai interaksi sosial. Keluarga yang harmonis dan menyenangkan akan membentuk persepsi anak bahwa rumah sangat menyenangkan sehingga semakin sedikit masalah yang ditimbulkan. Namun, begitupun sebaliknya keluarga yang kurang harmonis akan membentuk persepsi anak bahwa dunia tidak menyenangkan dan akan menimbulkan masalah lainnya.

Sedangkan menurut Agustina (2017) kehidupan keluarga diutamakan untuk adanya hubungan yang baik seperti sifat saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga, saling menghargai, dan saling memenuhi kebutuhan. Setiap orang tua perlu memikirkan dan mengusahakan suasana yang harmonis untuk dapat mendukung efektifitas Pendidikan anak. Keluarga bahagia adalah perasaan nyaman, tenang, puas dan berkurangnya rasa kecemasan, ketegangan di dalam keluarga. Suami-istri akan memperoleh kebahagiaan jika mereka dapat membuat keputusan bersama.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan persepsi keharmonisan keluarga adalah persepsi terhadap situasi dan kondisi dalam keluarga dimana di

dalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga dan diwarnai kasih sayang dan rasa saling percaya sehingga memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang.

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga akan tercipta dengan keadaan yang bersinergis antara anggotanya yang didasarkan pada cinta kasih, dan mampu mengelola kehidupan dengan penuh keseimbangan baik secara fisik, mental, emosional dan spiritual dalam hubungan antar sesama anggota keluarga sehingga para anggota keluarga merasa tenang di dalamnya dan menjalankan setiap perannya dengan penuh kematangan sikap, serta dapat melalui kehidupan dengan penuh keefektifan dan kepuasan batin.

Komunikasi qur'anic merupakan salah satu cara untuk membangun keharmonisan keluarga sebagaimana yang tertera di dalam Al Qur'an. Dengan prinsip komunikasi setiap orang dapat mengemukakan pendapatnya sehingga mudah memahami orang lain dan begitupun sebaliknya. Tanpa hal ini maka sulit untuk membangun keluarga yang harmonis sebab kesalahpahaman dan konflik. Dalam hal ini seharusnya setiap suami istri berkomunikasi dengan baik untuk menghadapi perbedaan diantara keduanya dan dapat mengungkapkan pendapat dengan kendali emosi yang baik. Menurut penelitian yang dilakukan Olson menunjukkan bahwa setiap pasangan merasa senang jika dipahami oleh kekasihnya, jika dapat mengekspresikan pendapatnya dan jika pasangan menghargai pendapat pasangannya (Mawar, 2018).

Komunikasi Qur'anic mempunyai beberapa istilah yang berhubungan dengan komunikasi. Istilah-istilah tersebut antara lain: *Qaulan Ma'rufa*, *Qaulan Maisura*, *Qaulan Sadida*, *Qaulan Baligha*, *Qaulan Layyina*, dan *Qaulan Karima*. Dalam Al Qur'an kata *Qaulan ma'rufa* terdapat pada beberapa ayat, diantaranya ialah: Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman di dalam surat Al Baqarah ayat 235 yang artinya: "*Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) perkataan yang ma'ruf. Dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. Dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun*".

Selain itu terdapat pada Al Qur'an surat An Nisa ayat 5 yang artinya: "*Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta kamu yang dijadikan Allah untuk kamu sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik*".

Qaulan ma'rufa di dalam Al Qur'an diperintahkan untuk orang beriman untuk menggunakannya kepada orang lain yang menjadi kerabat/keluarga terkait mendiskusikan sesuatu atau membahas sebuah permasalahan. Pembicaraan dalam

perbincangan mereka tentunya tidak jauh-jauh dari urusan keluarga. Dalam ayat-ayat ini, umat Islam dianjurkan untuk menggunakan kata-kata yang tidak sekedar sesuai dengan adat istiadat melainkan “lebih baik” dengan sebaik mungkin tidak menyinggung atau lebih menyakiti perasaan orang lain dengan kata-kata yang diucapkan. Selain itu diperlukan memberikan kasih sayang dan perhatian yang mendalam kepada lawan bicara.

Qaulan maisura di dalam Al Qur’an terdapat pada surat Al Isra ayat 28 yang artinya: “*dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas*”. Dari ayat ini seorang muslim dianjurkan untuk berbicara dengan lembut dan bersahabat agar pesan yang disampaikan mudah diterima oleh lawan bicara.

Qaulan Sadida didasari dalam surat An Nisa ayat 9 yang artinya: “*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*” Dalam ayat ini setiap muslim dianjurkan untuk menyampaikan pesan yang benar sebab penilaian orang non-Muslim terhadap seorang Muslim akan mempengaruhi pandangan dan kesimpulan mereka tentang perilaku Muslim secara keseluruhan. Jika mereka menganggap perilaku Muslim sebagai “baik”, maka mereka akan sedikit banyak sampai pada pandangan dan kesimpulan bahwa Muslim itu “baik”. Demikian pula sebaliknya, ketika seorang non-Muslim menganggap perilaku Muslim terhadap mereka “buruk”, maka pendapat atau kesimpulan mereka tentang Muslim lainnya adalah “buruk”. Maka, ayat ini menjelaskan kepada umat Islam untuk berhati-hati dan menyampaikan pesan yang benar.

Qaulan Baligha dijelaskan dalam surat An nisa ayat 63 dimana Allah *Subhanahu wa ta’ala* berfirman yang artinya: “*Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berikanlah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka*”. Allah *subhanahu wa ta’ala* dalam ayat ini mengarahkan umat Islam untuk berpikir terlebih dahulu dan menguji kebenaran pesan yang akan di sampaikan kepada lawan bicara. Sehingga pesan tersebut dapat menjadi jalan seseorang memperoleh hidayah.

Qaulan Layyina terdapat pada surat Thaha ayat 43 sampai 44 yang artinya: “*Pergilah kalian berdua kepada Fir’aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas maka berbicaralah kalian berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.*” Dalam ayat ini Allah *subhanahu wa ta’ala* mengatur tata cara berkomunikasi dengan halus, lembut serta dibersamai dengan sikap bijaksana dalam menyampaikan pesan supaya pesan tersebut dapat tersampaikan kepada lawan bicara dengan jelas.

Qaulan Karima dalam Al Qur’an terdapat pada surat Al Isra ayat 23 sampai 24 yang artinya “*Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada Ibu dan Bapak mu dengan sebaik-*

baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua—duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka berdua, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku di waktu kecil”. Keluarga sebagai komunitas kecil dianjurkan untuk membudayakan berbicara yang mulia terutama kepada orang tua. Dengan ini diharapkan dapat menjadi contoh untuk anggota keluarga yang lainnya sehingga terciptanya sebuah lingkungan keluarga yang harmonis dan sehat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, gerak sosial atau hubungan kekerabatan. Penelitian ini tidak dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kualifikasi lainnya. Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati (Murdiyanto, 2020).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pengumpulan data dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan (Zuchri, 2021).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini ialah menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data, seperti melakukan metode wawancara yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

Pada penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu *primer* dan *sekunder*. Sumber *primer* adalah sumber data yang langsung diberikan data pengumpulan data, sedangkan sumber *sekunder* adalah sumber yang tidak diberikan secara langsung ke pengumpulan data. Peneliti menggunakan sumber langsung untuk mengambil sumber data dan diberikan ke pengumpul data atau yang disebut data primer. Wawancara ini akan dilakukan dengan 10 informan dari 10 ibu rumah tangga.

Teknik pengumpulan data ada beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Adapun peneliti menggunakan beberapa Teknik berikut ini:

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Dengan maksud pelaksana lebih bebas agar menemukan jawaban secara terbuka dengan bertanya kepada pihak informan. Pesan informan merupakan data untuk penelitian ini. Berikut adalah pertanyaan untuk informan:

Tabel 1. Lembar Wawancara

Rumusan Masalah	Pertanyaan
Bagaimana penerapan komunikasi qur'anic di dalam keluarga menurut Ibu rumah tangga di RW 05 Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta?	Apakah Anda berani mengakui kesalahan jika anda telah berbuat salah?
	Apakah Anda merasa nyaman untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada anggota keluarga yang lainnya?
	Jika Anda sedang membutuhkan pertolongan, apakah anda akan mengatakan tolong dan terima kasih kepada anggota keluarga yang lainnya?
	Jika Anda sedang dalam keadaan sedang marah, apakah anda memilih untuk tenang terlebih dahulu dan berkata santun atau sering tanpa sadar berbicara kasar kepada anggota keluarga yang lainnya?
	Apakah Anda sering berbicara dengan intonasi tinggi kepada anggota keluarga yang lain?
Bagaimana keharmonisan di dalam keluarga menurut Ibu rumah tangga di RW 05 Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta?	Apakah Anda sering beribadah atau sholat bersama ?
	Berapa lama dalam satu hari Anda dan anggota keluarga yang lain berkumpul bersama?
	Apakah ketika berkumpul bersama keluarga saling berbagi cerita bersama?
	Apakah Anda membudayakan mengucapkan tolong dan terima kasih di dalam keluarga?
	Jika Anda dan anggota keluarga yang lain sedang berkonflik, bagaimana Anda menyelesaikan konflik tersebut?
	Apakah Anda merasa disayangi dan dimengerti oleh anggota keluarga yang lain?

Kemudian penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan data lebih dari Ibu rumah tangga di RW 05 Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta. Selain itu, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Berikut ini adalah lembar observasi dari penelitian:

Tabel 2: Lembar Observasi

Rumusan Masalah	Observasi	Perlakuan yang diBerikan	Ibu Rumah Tangga	
			Ya	Tidak
Bagaimana penerapan komunikasi qur'anic di dalam keluarga menurut Ibu rumah tangga di RW 05 Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta?	Ibu menerapkan qaulan sadida atau berbicara benar/jujur di dalam keluarga.	Ibu bersikap sesuai dengan apa yang diucapkan.		
	Ibu menerapkan qaulan baligha atau berbicara secara langsung atau efektif di dalam keluarga.	Ibu mudah menyampaikan apa yang dipikirkan atau dirasakan.		
	Ibu menerapkan qaulan maysura atau berbicara sopan di dalam keluarga.	Ibu tidak menyela pembicaraan.		
	Ibu menerapkan qaulan ma'rufan atau berbicara dengan menggunakan kata yang baik.	Ibu tidak berbicara kata-kata yang kotor seperti kata binatang.		
	Ibu menerapkan qaulan layyinan atau berbicara lembut.	Ibu tidak berteriak-teriak ketika berbicara.		

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menemukan pola dengan mengolah data, mengorganisasikan dan mengklasifikasikan data ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, menemukan pengetahuan penting, dan memutuskan untuk menceritakan upaya individu lain. Sedangkan data kualitatif adalah data yang tidak terukur dan abstrak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran komunikasi Qur'anic Menurut Persepsi Ibu Rumah Tangga di RW 05 Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta.

Berdasarkan hasil analisis data dari peran komunikasi Qur'anic terhadap keharmonisan keluarga muslim menurut persepsi Ibu rumah tangga di RW 05 Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta.

Tabel 3. Hasil Penelitian Peran Komunikasi Qur'anic Terhadap Keharmonisan Keluarga

PERTANYAAN	SUB TEMA	TEMA
1. Apakah anda berani mengakui kesalahan jika anda telah berbuat salah?	1. Mengakui kesalahan dan meminta maaf	1. Qawlan Sadida 2. Qawlan Baligha 3. Qawlan Maysura 4. Qawlan Ma'rufan 5. Qawlan Layyina
2. Apakah anda merasa nyaman untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada anggota keluarga yang lainnya?	2. Lebih memendam apa yang dipikirkan dan dirasakan	
3. Jika anda sedang membutuhkan pertolongan, apakah anda akan mengatakan tolong dan terima kasih kepada anggota keluarga yang lainnya?	3. Menyampaikan apa yang dipikirkan dan dirasakan pada waktu yang dirasa tepat.	
4. Jika anda sedang dalam keadaan sedang marah, apakah anda memilih untuk tenang terlebih dahulu dan berkata santun atau sering tanpa sadar berbicara kasar kepada anggota keluarga yang lainnya?	4. Menyampaikan pikiran dan perasaan dengan terus terang tanpa memikirkan perasaan lawan bicara.	
5. Apakah anda sering berbicara dengan intonasi tinggi kepada anggota keluarga yang lainnya?	5. Biasa menggunakan kata tolong dan terima kasih.	
	6. Berteriak ketika marah dan meluapkan semua kekesalan.	
	7. Berbicara pada intonasi yang sedang.	

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu rumah tangga sudah menerapkan beberapa nilai Komunikasi Qur'anic seperti Qawlan Sadida, Qawlan Baligha, Qawlan Maysura, dan Qawlan Layyina. Hal ini dapat dirincikan dengan sikap Ibu yang mau dengan lapang dada mengakui kesalahan dan meminta maaf, berani menyampaikan apa yang dirasakan dan diikrarkan pada waktu yang dirasa tepat, terbiasa menanamkan rasa saling menghormati salah satunya adalah dengan mengucapkan kata tolong dan terima kasih, serta biasa berbicara dengan intones yang sedang atau jelas. Selain itu terdapat lembar observasi untuk memperkuat hasil wawancara sebagai berikut:

Rumusan Masalah	Observasi	Perlakuan yang diBerikan	Ibu Rumah Tangga	
			Ya	Tidak
Bagaimana penerapan komunikasi qur'anic di dalam keluarga menurut Ibu rumah tangga di RW 05 Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta?	Ibu menerapkan qaulan sadida atau berbicara benar/jujur di dalam keluarga.	Ibu bersikap sesuai dengan apa yang diucapkan.	√	
	Ibu menerapkan qaulan baligha atau berbicara secara langsung atau efektif di dalam keluarga.	Ibu mudah menyampaikan apa yang dipikirkan atau dirasakan.	√	
	Ibu menerapkan qaulan maysura atau berbicara sopan di dalam keluarga.	Ibu tidak menyela pembicaraan.		√
	Ibu menerapkan qaulan ma'rufan atau berbicara dengan menggunakan kata yang baik.	Ibu tidak berbicara kata-kata yang kotor seperti kata binatang.		√
	Ibu menerapkan qaulan layyinan atau berbicara lembut.	Ibu tidak berteriak-teriak ketika berbicara.	√	

Dari hasil data observasi di atas dapat dijelaskan bahwa Ibu berbicara sesuai dengan apa yang diucapkan hal ini bertujuan untuk mengetahui sinkronisasi data

antara yang diucapkan dengan yang dilakukan. Ibu mudah menyampaikan atau menjelaskan isi pikiran dan perasaannya selama wawancara berlangsung. Ibu sempat menyela peneliti ketika sedang menjelaskan maksud dari wawancara dan observasi yang dilakukan. Ibu sempat diketahui berbicara dengan kata-kata yang tidak baik kepada anak-anaknya. Dan terakhir Ibu menjawab dengan pelan ketika menjawab pertanyaan dari peneliti.

Keharmonisan Keluarga Menurut Persepsi Ibu Rumah Tangga di RW 05 Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta.

Berdasarkan hasil analisis data dari peran komunikasi Qur'anic terhadap keharmonisan keluarga muslim menurut persepsi Ibu rumah tangga di RW 05 Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta.

Tabel 4. Hasil Penelitian Indikator Keharmonisan Keluarga

PERTANYAAN	SUB TEMA	TEMA
1. Apakah Anda sering beribadah atau sholat bersama?	1. Sering mengaji bersama	1) Menciptakan kehidupan beragama 2) Mempunyai waktu luang bersama 3) Mempunyai komunikasi yang baik 4) Saling menghargai antar sesama anggota keluarga 5) Kuantitas konflik yang minim 6) Adanya hubungan yang erat
2. Berapa lama dalam satu hari Anda dan anggota keluarga yang lain berkumpul bersama?	2. Berkumpul saat sore sampai pagi hari atau saat weekend	
3. Apakah ketika berkumpul bersama keluarga saling berbagi cerita bersama?	3. Keluarga saling bercerita dan bercanda bersama	
4. Apakah Anda membiasakan saling membantu satu sama lain?	4. Anak membahas sekolah dan temannya	
5. Jika Anda dan anggota keluarga yang lain sedang berkonflik, bagaimana Anda menyelesaikan konflik tersebut?	5. Keluarga terbiasa saling membantu satu sama lain	
6. Apakah Anda merasa disayangi dan dimengerti oleh anggota keluarga yang lain?	6. Diskusi untuk selesaikan konflik	
	7. Terkadang merasa dimengerti dan di sayang namun terkadang tidak.	

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penerapan komunikasi qur'anic dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga dengan penjabaran sebagai berikut ini. Ibu dan anggota keluarga yang lain sering mengaji bersama paling tidak seminggu sekali. Kemudian Ibu dan anggota keluarga yang lain biasa berkumpul ketika sore sampai pagi tiba atau ketika masa liburan tiba. Mereka bercerita dan bercanda bersama membahas pekerjaan, sekolah atau hobi. Keluarga juga terbiasa saling membantu satu sama lain untuk menguatkan ikatan kekeluargaan. Selain itu diskusi menjadi salah satu cara menyelesaikan konflik di dalam keluarga. Secara keseluruhan Ibu merasa di mengerti dan di sayang oleh anggota keluarga yang lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai peran komunikasi qur'anic terhadap keharmonisan keluarga muslim menurut perpektif Ibu Rumah Tangga dengan menganalisis setiap data yang telah didapat dalam penelitian ini. Maka dapat ditarik kesimpulan yakni terdapat peran komunikasi qur'anic terhadap keharmonisan keluarga muslim menurut perpektif Ibu rumah tangga. Hal ini terbukti dengan hasil yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Ibu rumah tangga sudah menerapkan beberapa nilai komunikasi qur'anic seperti *Qawlan sadida*, *Qawlan baligha*, *Qawlan maysura* dan *Qawlan layyina*. Dan Ibu meraskan beberapa indicator keharmonisan keluarga seperti menciptakan kehidupan beragama, mempunyai waktu luang bersama, mempunyai komunikasi yang baik, saling menghargai antar sesama anggota keluarga, kuantitas konflik yang minim, dan adanya hubungan yang erat.

Diharapkan dengan hasil penelitian pada jurnal ini dapat menginspirasi Ibu rumah tangga pada keluarga muslim untuk menerapkan nilai komunikasi qur'anic untuk menciptakan keharmonisan keluarga. Adapun untuk keluarga semoga semakin harmonis dan menebarkan cinta di dalam keluarga dan di lingkungan sosial guna memperbaiki kehidupan bermasyarakat dan bernegara di negara Indonesia ini. Dengan begitu, diharapkan semua pihak dapat bekerja sama dalam mewujudkan tujuan dakwah dan mampu memberikan manfaat pada sesame.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamas, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Press
- Agustina Auriga. 2017. Skripsi: Pola Komunikasi Keluarga dalam Menjaga Keharmonisan pada Pasangan Suami Istri yang Menjalani *Long Distance Relationship*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Cangara Hafied. 2017. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. PT Rajagrafindo Persada: Depok
- Enjang, dkk. 2018. *Komunikasi Keluarga Perspektif Islam*. Simbiosis Rekatama Media: Bandung
- Helmanda, Cut Mawar. (2018). *Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Tabligh Vol. 19 No. 1, Edisi Juni 2018. (Banda Aceh: Universitas Muhammadiyah Aceh)

- Junaidi, Mahbub. *Komunikasi Qur'ani: Melacak Teori Komunikasi Efektif Perspektif Al Qur'an*. (Lamongan: Universitas Islam Darul Ulum)
- Lestari Desri Nasution. 2019. Skripsi: Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Keharmonisan Keluarga pada Pasangan Suami Istri yang Bekerja. Universitas Islam Negeri: Pekanbaru.
- Lestari Ellys Pambayun. 2012. *Communication Quotient*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Lestari Sri. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Kencana : Jakarta
- Mawar Cut Helmanda. 2018. *Peran Komunikasi Keluarga dalam Perspektif Islam*. Jurnal Tabligh Volume 19 No 1. (Aceh: Universitas Muhammadiyah)
- Muallimah. 2020. Skripsi: Komunikasi Efektif dalam Membina Keluarga Sakinah di Desa Balebo. Universitas Muhammadiyah: Makassar
- Murdiyanto, Eko. 2020. Metode Penelitian Kualitatif. LP2M Universitas Pembangunan Nasional: Yogyakarta
- Rofiko, Miftachur. (2017). *Komunikasi Efektif Dalam Al Qur'an*. Skripsi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir. (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel)
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Jashinta Maria. 2020. *Membina Hubungan Harmonis dalam Keluarga Melalui Komunikasi Efektif*. Jurnal Pengabdian Teratai 10 Juni 2020
- Wijaya, Hengki. *Metode-metode Penelitian Dalam Penulisan Jurnal Ilmiah Elektronik*. Jurnal Jaffray. (Makassar: Sekolah Tinggi Filsafat)